GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

KOLABORASI GOVERNANCE DALAM PENANGANAN GIZI KURANG DI DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Aulia Rahmadini Mansyur[1], Hariyanti Hamid[2], Muhammad Ikbal[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Email Korespondensi: auliarahmadinimansyur12167@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of Collaborative Governance in the management of undernutrition, to identify the level of undernutrition management, and to analyze the effect of Collaborative Governance on the management of undernutrition in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The study population was based on the total number of children under five in Sipodeceng Village, amounting to 250 children, with a sample of 71 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics version 27 through validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test), and the coefficient of determination. The results showed that the Collaborative Governance variable obtained a percentage score of 88.92%, which falls into the very good category, while the Undernutrition Management variable obtained a percentage score of 77.82%, which falls into the good category. The simple linear regression analysis produced the regression equation Y = 31.322 + 0.456X, indicating that Collaborative Governance has a positive effect on the management of undernutrition. The correlation coefficient (R) was 0.517, indicating a moderate and positive relationship between the two variables. The coefficient of determination (R^2) was 0.267, indicating that Collaborative Governance contributed 26.7% to the management of undernutrition, while the remaining 73.3% was influenced by other factors outside the scope of this study. The hypothesis test yielded a t-value of 5.013 with a significance level of 0.000. Since the calculated t-value was greater than the t-table value (5.013 > 1.995) and the significance value was less than 0.05 (0.000 < 0.05), H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that Collaborative Governance has a positive and significant effect on the management of undernutrition in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidenreng Rappang Regency.
Keywords: Collaborative governance, Undernutrition management, Collaboration, Child nutrition.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *Collaborative Governance* dalam penanganan gizi kurang, mengetahui tingkat penanganan gizi kurang, serta menganalisis pengaruh *Collaborative Governance* terhadap penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Populasi penelitian didasarkan pada jumlah balita di Desa Sipodeceng sebanyak 250 balita, dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Collaborative Governance memperoleh nilai persentase sebesar 88,92% dengan kategori sangat baik, sedangkan variabel Penanganan Gizi Kurang memperoleh nilai sebesar 77,82% dengan kategori baik. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 31,322 + 0,456X, yang menunjukkan bahwa Collaborative Governance berpengaruh positif terhadap Penanganan Gizi Kurang. Nilai koefisien

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

korelasi (R) sebesar 0,517 menunjukkan hubungan yang sedang dan positif antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa Collaborative Governance memberikan kontribusi sebesar 26,7% terhadap Penanganan Gizi Kurang, sedangkan 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,013 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (5,013 > 1,995) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Collaborative Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.
Kata kunci: Tata kelola kolaboratif, Penanganan gizi kurang, Kolaborasi, Gizi balita.

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, khususnya pada kelompok balita. Gizi kurang, termasuk dalam bentuk stunting, merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Vaivada et al. 2020). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mengalami penurunan menjadi 19,8%, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya perbaikan status gizi balita (Sehat and Hebat 2025). Namun demikian, permasalahan gizi kurang masih menunjukkan variasi antar daerah, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi yang beragam, serta tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah. Penanganan gizi kurang tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu sektor saja, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara terpadu. Dalam konteks administrasi publik, pendekatan collaborative governance menjadi salah satu strategi yang relevan dalam menangani permasalahan publik yang kompleks.

Collaborative governance menekankan pada keterlibatan multi-aktor, baik dari unsur pemerintah, masyarakat, maupun pihak lainnya, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara bersama-sama (Ansell and Gash 2008). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan, termasuk dalam penanganan gizi kurang melalui peningkatan koordinasi, partisipasi masyarakat, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia (Praja 2024). Secara empiris, penerapan collaborative governance dalam penanganan gizi telah menunjukkan hasil yang positif di berbagai daerah. Kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, serta masyarakat dinilai mampu meningkatkan cakupan layanan gizi, distribusi bantuan nutrisi, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak (Nugroho et al. 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat memperkuat efektivitas kebijakan kesehatan melalui keterlibatan multipihak secara aktif. Namun demikian, keberhasilan kolaborasi tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komunikasi beberapa aktor, tingkat partisipasi, kepercayaan, serta komitmen bersama dalam menjalankan program.

Dalam konteks lokal, Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang masih menghadapi permasalahan gizi kurang pada balita. Berdasarkan data Puskesmas Baranti bulan Oktober 2025, dari 250 balita yang ada di Desa Sipodeceng, terdapat 19 balita yang mengalami gizi kurang. Jika dihitung menggunakan rumus persentase, maka prevalensi gizi kurang sebesar 7,6%. Angka ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi kurang masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat kondisi tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 3 kasus pada tahun 2024 dan 8 kasus pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan gizi kurang masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius, serta memerlukan penanganan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Meskipun berbagai aktor telah terlibat dalam penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng, seperti pemerintah desa, Puskesmas Baranti, kader posyandu, dan masyarakat, namun tingkat efektivitas kolaborasi yang dilakukan belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

tidak hanya menggambarkan proses kolaborasi, tetapi juga mengukur sejauh mana kolaborasi governance tersebut berpengaruh terhadap penanganan gizi kurang (Nugroho et al. 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna menganalisis pengaruh kolaborasi governance terhadap penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang terukur serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh collaborative governance terhadap penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan bahwa metode tersebut sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel dan melakukan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diolah secara statistik, sehingga menghasilkan data yang objektif dan terukur. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner (angket), studi literatur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Reabilitas), Analisis Regresi Linear Sederhana, dan Uji Hipotesis (Uji t).

PEMBAHASAN

Collaborative Governance dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai persentase variabel *Collaborative Governance* sebesar 88,92%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Collaborative Governance dalam penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng telah berjalan secara optimal. Tingginya nilai persentase tersebut mengindikasikan bahwa para pemangku kepentingan, yang terdiri atas pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, serta masyarakat, telah mampu membangun kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan program penanganan gizi kurang. Pelaksanaan Collaborative Governance dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2008), yaitu dialog tatap muka (face-to-face dialogue), pembangunan kepercayaan (trust building), komitmen terhadap proses (commitment to process), serta pemahaman bersama (shared understanding). Pada indikator dialog tatap muka, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi antaraktor telah berjalan dengan sangat baik. Pertemuan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada setiap pihak untuk menyampaikan informasi, mengidentifikasi permasalahan gizi kurang, serta menyepakati langkah-langkah penanganan yang akan dilaksanakan.

Melalui dialog yang intensif tersebut, proses pengambilan keputusan menjadi lebih terbuka sehingga mampu meningkatkan efektivitas koordinasi antar pemangku kepentingan. Pada indikator membangun kepercayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antaraktor telah didasarkan pada rasa saling percaya dan keterbukaan. Kepercayaan tersebut tercermin dari adanya pembagian peran yang jelas, saling mendukung dalam pelaksanaan program, serta kesediaan setiap pihak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam *Collaborative Governance* karena dapat memperkuat komitmen seluruh aktor dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Selanjutnya, pada indikator komitmen terhadap proses, para pemangku kepentingan menunjukkan kesediaan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program penanganan gizi kurang. Komitmen tersebut terlihat dari keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung kebijakan, tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan edukasi, kader posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita, serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan kesehatan. Keterlibatan seluruh pihak tersebut menunjukkan bahwa penanganan gizi kurang dipandang sebagai tanggung jawab bersama. Adapun pada indikator pemahaman bersama, seluruh aktor memiliki tujuan yang

sama, yaitu meningkatkan status gizi balita serta menurunkan angka kejadian gizi kurang di Desa Sipodeceng.

Kesamaan persepsi mengenai tujuan program mendorong terciptanya koordinasi yang lebih baik sehingga setiap pihak dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peran masing-masing. Kesamaan tujuan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kolaborasi antar pemangku kepentingan.Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan konsep Collaborative Governance menurut Ansell dan Gash (2008), yang menjelaskan bahwa efektivitas kolaborasi dapat dipengaruhi oleh interaksi langsung antaraktor, tingkat kepercayaan yang terbangun, komitmen dalam menjalankan proses kolaborasi, dan kesamaan pemahaman terhadap tujuan yang ingin dicapai. Semakin baik keempat aspek tersebut diterapkan, maka semakin efektif pula proses kolaborasi yang terbangun. Dengan demikian, tingginya nilai Collaborative Governance dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan telah menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai variabel Penanganan Gizi Kurang sebesar 77,82%, sehingga termasuk dalam kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Variabel Penanganan Gizi Kurang dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu ketepatan program, pelayanan kesehatan, partisipasi masyarakat, dan hasil program. Pada indikator ketepatan program, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah diarahkan kepada sasaran yang tepat, yaitu balita yang mengalami gizi kurang. Program yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi kelompok sasaran. Pada indikator pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan bersama kader posyandu telah melaksanakan berbagai bentuk pelayanan, seperti pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan mengenai gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan posyandu secara rutin.

Pelayanan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan status gizi balita. Pada indikator partisipasi masyarakat, masyarakat menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut terlihat dari kehadiran orang tua balita pada kegiatan posyandu, penerimaan terhadap penyuluhan kesehatan, serta kesediaan mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait pemenuhan gizi anak. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program karena tanpa dukungan masyarakat, tujuan program sulit untuk dicapai secara optimal. Sementara itu, pada indikator hasil program, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi balita. Selain itu, adanya koordinasi yang baik antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program penanganan gizi kurang. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penanganan gizi kurang tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program semata. Masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kondisi gizi balita, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh anak, kebiasaan konsumsi makanan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan sinergi seluruh pemangku kepentingan agar program penanganan gizi kurang dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Pengaruh Collaborative Governance terhadap Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

Y = 31,322 + 0,456X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,456 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Collaborative Governance* akan meningkatkan nilai Penanganan Gizi Kurang sebesar 0,456 satuan. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel bersifat positif, sehingga semakin baik pelaksanaan Collaborative Governance, maka semakin baik pula pelaksanaan penanganan gizi kurang di Desa Sipodeceng. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,517. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Collaborative Governance dengan Penanganan Gizi Kurang berada pada kategori Sedang dan memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kolaborasi antar pemangku kepentingan cenderung diikuti oleh peningkatan efektivitas penanganan gizi kurang.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa variabel Collaborative Governance mampu menjelaskan variasi Penanganan Gizi Kurang sebesar 26,7%, sedangkan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh anak, perilaku konsumsi pangan, kondisi lingkungan, serta faktor kesehatan lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (5,013 > 1,995) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Collaborative Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini memperkuat teori Collaborative Governance yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2008), yang menjelaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan suatu program publik sangat dipengaruhi oleh kemampuan para pemangku kepentingan dalam membangun komunikasi, kepercayaan, komitmen, dan pemahaman bersama. Dalam konteks penelitian ini, kolaborasi yang terjalin antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program penanganan gizi kurang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kolaborasi perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar upaya penanganan gizi kurang dapat berlangsung secara lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan derajat kesehatan balita di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Collaborative Governance dalam Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Collaborative Governance yang meliputi dialog tatap muka, kepercayaan antaraktor, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan hasil sementara telah berjalan dengan baik dalam upaya penanganan gizi kurang. Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,82%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanganan gizi kurang yang diukur melalui indikator ketepatan program, pelayanan kesehatan, partisipasi masyarakat, dan hasil program telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek.

Collaborative Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanganan Gizi Kurang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,013 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,995 (5,013 > 1,995) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa Collaborative Governance memberikan pengaruh sebesar 26,7% terhadap Penanganan Gizi Kurang, sedangkan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

REFERENSI

Adnan, M. Fachri, Magister Administrasi Publik, and Universitas Negeri Padang. 2021. "Vol. 3 No.5 Edisi 3 Desember 2021 Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org Ensiklopedia of Journal." 3(5):164–70.

Ames, Heather, Claire Glenton, and Simon Lewin. 2019. "Purposive Sampling in a Qualitative Evidence Synthesis: A Worked Example from a Synthesis on Parental Perceptions of Vaccination Communication." BMC Medical Research Methodology 19(1):1–9. doi: 10.1186/s12874-019-0665-4.

Anon. n.d.-a. "Buku."

Anon. n.d.-b. "Titlejurnal Unhas."

Ansell, Chris, and Alison Gash. 2007. "Collaborative Governance in Theory and Practice." 543–71. doi: 10.1093/jopart/mum032.

Ansell, Chris, and Alison Gash. 2008. "Collaborative Governance in Theory and Practice." Journal of Public Administration Research and Theory 18(4):543–71. doi: 10.1093/jopart/mum032.

Avoyan, Emma. 2023. "Collaborative Governance for Innovative Environmental Solutions : Qualitative Comparative Analysis of Cases from Around the World." 670–84. doi: 10.1007/s00267-022-01642-7.

Badjuka, Alexander H., Sri Yulianty Mozin, Yacob N. Nani, and Universitas Negeri Gotontalo. 2024. "ARTIKEL COLLABORATIVE GOVERNANCE : OPTIMIZATION OF PUBLIC SERVICE PERFORMANCE THROUGH THE FUNCTION OF CUSTOMARY INSTITUTIONS." 7(2):21–29.

Global, P. T., and Eksekutif Teknologi. n.d. "KUANTITATIF Ilham Kamaruddin Deri Firmansah Zulkifli Ade Putra Ode Amane Nasarudin Moihammad Ardani Samad Haerudin PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI."

Grootjans, Sanneke J. M., M. M. N. Stijnen, M. E. A. L. Kroese, D. Ruwaard, and M. W. J. Jansen. 2022. "Collaborative Governance at the Start of an Integrated Community Approach : A Case Study." BMC Public Health 1–11. doi: 10.1186/s12889-022-13354-y.

Hanny, Safira, Rizky Wasiat, Ilmu Administrasi, and Universitas Indonesia Jakarta. 2024. "Collaborative Governance in Accelerating Stunting Reduction through Corporate Social Responsibility Social Responsibility." Journal Article 8(1):1122–30. doi: 10.36526/js.v3i2.3948.

Julianti, Erna, Child Nursing, Pangkalpinang Nursing, and Academy Bangka. 2020. "Determinants of Stunting in Children Aged 12-59 Months." 10(1):7–10. doi: 10.1155/2018/1078480.

Kraai, S., Z. Ndevu, and N. Matsiliza. 2023. "Participatory Budgeting to Foster Inclusivity , Transparency , and Accountability in Local Government A Case Study of the City of Ekurhuleni Metropolitan Municipality of South Africa." 14(1):63–88.

Kurnia, Edward, Setiawan Limijadi, and Katrin Setio Devi. 2025. "Contextual Determinants of Stunting in Indonesia : A Systematic Review of Nutritional Interventions and Antenatal Care." 200–210.

Mubarak, Oleh Mubarak, Sri Susanty, and Tety Yuniarty Sudiro. n.d. "Metode Penelitian Kuanti Mahasiswa Kesehatan." 53.

Nasrulhaq. 2020. "Nilai Dasar Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik." 6.

Noor, Siti, Khatija Ibrahim, Jeronimo Da, Cruz Neno, and Maya Puspita Dewi. 2024. "Collaborative Governance as an Innovative Strategy in Overcoming Stunting in East Flores District." 14(1):211–19.

Nugroho, Alih Aji, Agus Sudrajat, Ilima Fitri Azmi, Fahri Ardiansyah, and Retnayu Prasetyanti. 2025. "Collaborative Governance in Indonesia's Nutritious Food Policy: A Multi-Stakeholder Implementation Model." Jurnal Borneo Administrator 21(2):203–18. doi: 10.24258/jba.v21i2.1698.

Nurjanah, Made Agus. 2025. "Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Di Bawah Lima Tahun Di Provinsi Sulawesi Tengah Determinants of Stunting in Children Under Five Years in Central Sulawesi Province Pendahuluan Stunting Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Utama Di Indonesia , Teru." 16(1):1–18.

Praja, Jurnal Bina. 2024. "Integration of Regional Policies and Collaborative Governance in Acceleration of Stunting Reduction Case Study of Bekasi City." Journal of Home Affairs Governance 589–97.

Rahmadani, Risna Ayu, Ari Setiawati, Indrawati Aris, and Anita Lontaan. 2025. "Effectiveness of Nutrition Education on Stunting Prevention Behavior in Mothers under Five." 1–8.

Rifai, Ahmad, Syahruddin Hattab, and Agusta Sri Astuti. 2025. "COLLABORATIVE GOVERNANCE." 02(01):1–10.

Science, Environmental, and Rebecca Mcnaught. 2024. "On This Page Collaborative Governance On This Page Chapters and Articles The Application of Collaborative Governance in Local Level Climate and Disaster Resilient Development – A Global Review 2 Collaborative Governance Definition and Conceptual Framework."

Sehat, Generasi, and Masa Depan Hebat. 2025. "SSGI 2024 : Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19 , 8 %." 2024–26.

Soares, Domingos, Totok Wahyudi, Muhammad Irfan, Siti Nurul, Universitas Duta Bangsa, and Timor Leste. 2022. "ANALYSIS STUNTING PREVENTION AND INTERVENTION: A LITERATUR REVIEW." 3(1):27–36.

Sugiyono, 2018. n.d. "Buku."

Vaivada, Tyler, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Marianne Stefopulos, and Zulfiqar A. Bhutta. 2020. "Stunting in Childhood : An Overview of Global Burden , Trends , Determinants , and Drivers of Decline." The American Journal of Clinical Nutrition 112:777S-791S. doi: 10.1093/ajcn/nqaa159.

Viktor Amos. n.d. "Buku." 103.

Wicaksono, Febri, Febri Wicaksono, and Titik Harsanti. 2020. "Determinants of Stunted Children in Indonesia : A Multilevel Analysis at the Individual , Household , and Community Levels Determinants of Stunted Children in Indonesia : A Multilevel Analysis at the Individual , Household , and Community Levels." 15(1):48–53. doi: 10.21109/kesmas.v15i1.2771.

Zia ud din, Muhammad, Xu Yuan yuan, Naqib Ullah Khan, and Heesup Han. 2023. "Linking Local Collaborative Governance and Public Service Delivery: Mediating Role of Institutional Capacity Building." Humanities and Social Sciences Communications 10(1):1–10. doi: 10.1057/s41599-023-02421-3.